PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS, KERAHASIAAN, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PROVINSI SULAWESI TENGAH

Rizky Pasca Baisary
(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This research aims to know and analyze simultaneous effects of integrity, objectivity, confidentiality, competency, and commitment on auditor's performance at Board of Development and Financial Audit (BPKP), Representative Office of Central Sulawesi Province. Data of this research concist of primary and secondary data that have been collected using means of questionnaire, interviews, and documentation. Multiple linear regression has been used as analysis method in this research. The results show that integrity, objectivity, confidentiality, competency, and commitment perform simultaneous effects on auditor's performance at Board of Development and Financial Audit (BPKP), Representative Office of Central Sulawesi Province. This is indicated by the value of adjusted R square 0.851 which means that 85.1% auditor's performance has been affected by integrity, objectivity, confidentiality, competency, and commitment. Based on partial test result, competency is the most dominant variable influencing auditor's performance at Board of Development and Financial Audit (BPKP), Representative Office of Central Sulawesi Province i.e. 28%.

Keywords: *Integrity, Objectivity, Confidentiality, Competency, Commitment, Performance.*

Profesi akuntan memiliki peranan sosial yang sangat penting berhubungan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang auditor. Berkembangnya profesi auditor telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Pemicu perkembangan ini tidak lain adalah semakin berkembangnya kebutuhan dunia usaha dan pemerintah atas jasa auditor. Auditor pemerintah merupakan ujung tombak dari seluruh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan keuangan negara, yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawabnya untuk menyelamatkan asset-asset negara yang coba diselewengkan, disalahgunakan, atau dialih fungsikan oleh oknum-oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab.

Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan maupun penyelenggaraan pemerintah di daerah, yang melaksanakan perannya dengan tiga tujuan pokok, yaitu pre-emptive, preventive, dan repressive. Upaya pre-emptive meliputi berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan di bidang administrasi keuangan daerah. Upaya preventif meliputi audit keuangan dan audit kinerja. Repressive meliputi audit investigasi, yaitu menghitung kerugian negara dan memberikan keterangan ahli. Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah berupaya menciptakan iklim pencegahan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di Sulawesi Tengah.

Sebagai lembaga pengawas pemerintah dengan tugas dan kewenangannya harus dapat berperan aktif untuk membantu pemerintahan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, berdaya guna, produktif, transparan, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki, berinteraksi dengan nilai-nilai yang

di temuinya dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Interaksi ini menghasilkan sikap etika yang nantinya akan menentukan tindakan atau keputusannya sebagai auditor dalam menjalankan prinsip-prinsip etika profesi. Oleh karena itu untuk kelancaran tugas dan kualitas kerja, ada suatu ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor guna mempertahankan kualitas yang tinggi mengenai kecakapan teknis, moralitas, dan integritasnya, yaitu etika profesi. Etika profesi dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur anggotanya dalam menjalankan profesinya di masyarakat (Mulyadi, 2002: 56).

Etika Profesi Akuntan Pemerintah diatur di dalam Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagu--naan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Kode Etik ini dimaksudkan sebagai pegangan atau pedoman bagi para auditor dalam bersikap dan berperilaku agar dapat memberikan citra yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Kode etik inilah yang berlaku bagi seluruh auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah, yang berkaitan dengan masalah prinsip bahwa setiap auditor pemerintah harus memiliki Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi.

Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Obyektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Kerahasiaan diperlukan agar auditor dapat menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan audit *(Kode Etik dan Standar Audit Pusdiklatwas BPKP, 2008)*. Selain 4 prinsip di atas, setiap auditor juga seharusnya memiliki komitmen, yaitu merupakan suatu keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi atau dapat pula dikatakan sebagai kekuatan rasa cinta dan loyalitas seseorang terhadap lembaga dimana ia bekerja. Kinerja yang optimal akan tercapai apabila auditor pemerintah memiliki pemahaman yang memadai atas integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan komitmennya terkait tugasnya dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan komitmen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 2) Apakah integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 3) Apakah obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BP KP) Provinsi Sulawesi Tengah; 4) Apakah kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 5) Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 6) Apakah komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah;

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh integ-

ritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan komitmen secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh integritas secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh obyektivitas secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kerahasiaan secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 5) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah; 6) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh komitmen secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah;

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan deskriptif dan kausalitas. Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak bulan Oktober 2012 sampai dengan November 2012. Sedangkan lokasi penelitian dilaksanakan pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 50 orang. Dari jumlah populasi tersebut semuanya menjadi responden (sensus) dalam penelitian ini. Sensus adalah salah satu bentuk metode yang ditempuh dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi yang berhubungan yang terdapat di dalam populasi. Dari 50 buah kuesioner yang disebar, 40 buah kuisioner yang diterima kembali sehingga sesuai dengan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisioner yang disebarkan berjumlah 50 buah. Dari 50 buah kuesioner tersebut, 40 buah kuisioner yang diterima kembali sehingga sesuai dengan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam analisis data. Sebagian kuisioner tidak kembali disebabkan kesibukan dari beberapa responden yang tidak sempat untuk mengisi kuisioner (melakukan perjalanan dinas keluar daerah). Tabel 1 berikut ini menggambarkan deskripsi kuisioner penelitian.

Tabel 1
Deskripsi Kuisioner

Kuesioner yang disebar	Kuisioner yang tidak kembali		Kuisioner yang kembali		Kuisioner yang gugur		Kuisioner yang dapat diolah
50	10	20%	40	80%	-	-	40

Sumber : Data primer 2012 (diolah)

Analisis Distribusi Frekuensi.

Dalam penelitian ini akan digunakan model distribusi frekuensi kategori, yaitu distribusi frekuensi dimana pengelompokan datanya disusun berbentuk kata-kata atau distribusi yang penyatuan kelas kelasnya dida-

sarkan pada data kategori (kualitatif). Kategori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kategori dalam skala likert yang diurutkan berdasarkan bobot sangat tidak setuju sampai dengan bobot sangat setuju (dari skor 1 sampai dengan skor 5).

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Integritas (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap integritas, indikator "melaksanakan tugas secara jujur" memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dengan nilai *mean* **4,6** yang berarti nilai intervalnya tergolong **sangat baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa para auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan tugas secara jujur guna pencapaian tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Bersikap dan bertindak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya. Sikap jujur ini juga didukung oleh sikap kesetiaan dan berani untuk menegakkan kebenaran atau tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman.

Sedangkan yang mempunyai total skor paling rendah adalah indikator "dapat saling mengoreksi perilaku sesama auditor" dengan nilai *mean* sebesar **4,25** yang berarti nilai intervalnya juga masih tergolong **sangat baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BP KP) dapat saling mengoreksi perilaku. Hal ini disebabkan karena antar sesama auditor saling menjaga perasaan mereka, sehingga merasa enggan untuk mengoreksi perilaku sesama auditor.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Obyektivitas (X2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga indikator yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap obyektivitas, indikator "mengungkapkan fakta material yang diketahui" memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dengan nilai *mean* sebesar **4,37** yang berarti nilai intervalnya tergolong **sangat baik.** Hal ini memberikan gambaran bahwa para auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan mengungkapkan semua fakta material yang ditemukan dalam melaksanakan audit guna pencapaian tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Temuan audit berupa ketidak-ekonomisan, ketidak-efisienan dan ketidak-efektifan pengelolaan organisasi dan aktivitas yang diaudit yang didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten, dan relevan.

Sedangkan yang mempunyai total skor paling rendah adalah indikator "saya tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian yang tidak memihak atau yang mungkin menyebabkan terjadinya benturan kepentingan" dengan nilai *mean* sebesar **4,22** yang berarti nilai intervalnya juga masih kategori **sangat baik.** Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian yang tidak memihak. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya karena auditor tidak menyadari bahwa kegiatan yang telah diikuti akan mengganggu penilaiannya terhadap pihak yang diperiksa atau memang auditor tersebut merasa meskipun telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetap tidak akan mempengaruhi penilaiannya terhadap pihak yang diperiksa.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kerahasiaan (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa da-ri lima indikator yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap variabel kerahasiaan, indikator "saya tidak akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan golongan" memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dengan nilai *mean* **4,3** yang berarti nilai intervalnya tergolong **sangat baik**. Ber-

dasarkan tabulasi variabel kerahasiaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) secara hati-hati menggunakan segala informasi yang diperoleh dalam audit dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan golongan diluar kepentingan organisasi audit guna pencapaian tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi (X4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh indikator yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap kompetensi, indikator "dapat melaksanakan tugas pengawasan sesuai standar audit" memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dengan nilai *mean* **4,15** yang berarti nilai intervalnya tergolong **baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa para auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah melaksanakan pengawasan sesuai dengan standar audit. Standar audit terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, standar pelaporan, dan standar tindak lanjut. Hal ini terbukti dari kinerja yang diberikan oleh auditor di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) cukup baik. Salah satunya dengan dilaksanakannya tugas yang diberikan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Komitmen (X5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap komitmen, indikator "auditor penting perannya dalam masyarakat" memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dengan nilai *mean* **4,3** yang berarti nilai intervalnya tergolong **sangat baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa para auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyadari bahwa mereka berperan sangat penting dalam masyarakat karena dapat dikatakan mereka berada pada posisi sebagai orang kepercayaan masyarakat yaitu dengan melakukan audit terhadap segala bentuk penyelewengan yang terjadi.

Sedangkan indikator yang mempunyai total skor paling rendah adalah indikator "saya akan tetap bekerja sebagai auditor, walaupun gaji saya dipotong untuk keperluan tugas auditor" dengan nilai *mean* sebesar **3,75** yang berarti nilai intervalnya juga masih tergolong **baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menolak melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dapat menerima apabila gaji mereka dipotong untuk keperluan tugas auditor karena dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja lebih baik adalah jumlah insentif yang diberikan.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Auditor (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap kinerja auditor, indikator "saya memahami tugas dan fungsi saya dalam tim audit" memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dengan nilai *mean* **4,42** yang berarti nilai intervalnya tergolong **sangat baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah memahami tugas dan fungsi auditor sehingga mereka bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugasnya masing-masing. Hal ini terbukti dari kinerja yang dihasilkan oleh auditor cukup baik. Salah satunya dengan dilaksanakannya tugas yang diberikan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan indikator yang mempunyai total skor paling rendah adalah indikator "saya selalu berhasil mengungkapkan kesalahan/ kecurangan yang dilakukan" dengan nilai

mean sebesar **3,7** yang berarti nilai intervalnya juga masih tergolong **baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak semua auditor selalu berhasil mengungkapkan kesalahan/ kecurangan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin saja ada penyelewengan-penyelewengan yang terjadi tetapi hal ini tidak dapat terdeteksi/diketahui oleh auditor atau auditor tidak memiliki bukti yang cukup untuk mengungkap penyelewengan-penyelewengan tersebut.

Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear berganda

Normalitas

Dengan bantuan program statistik SPSS 16 hasil Uji Normalitas data pada penelitian dapat dilihat pada titik sebaran data yang dihasilkan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah data normal, seperti diperlihatkan pada gambar berikut ini.

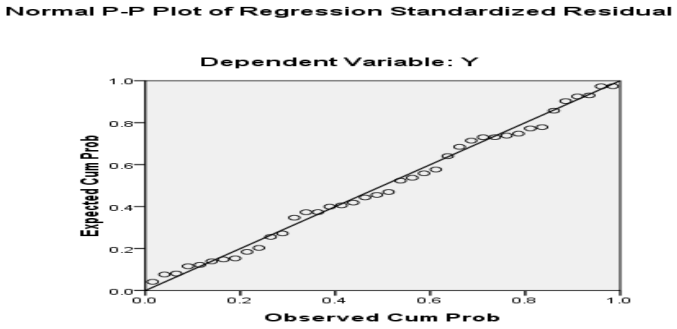

Gambar . 1. Uji Normalitas

Heterokedastisitas

Pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan grafik *Scatterplot* ditunjukkan bahwa nilai-nilai sebaran data penelitian tersebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga layak untuk digunakan pada metode analisis selanjutnya.

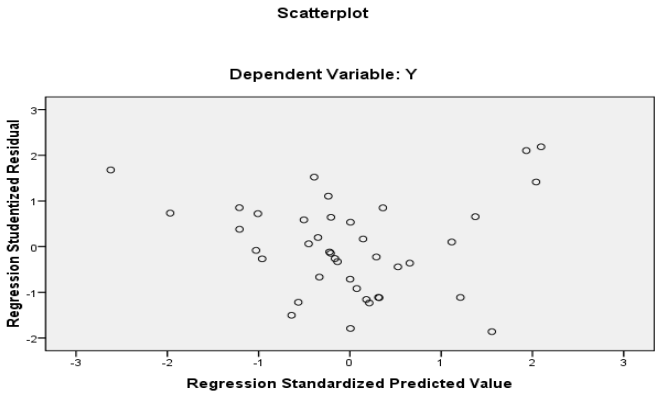

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Multikolinearitas

Adapun hasil Uji multikolinearitas dengan menggunakan *variance Inflation Factor* (VIF) seperti pada table berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.375	6.562		.362	.720		
X1	.295	.129	.175	2.292	.028	.653	1.531
X2	.878	.360	.227	2.442	.020	.444	2.254
X3	.805	.355	.263	2.269	.030	.286	3.500
X4	.681	.218	.280	3.127	.004	.478	2.092
X5	.341	.135	.208	2.529	.016	.567	1.765

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai tabel diatas dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilaix lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas

Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil output dengan bantuan computer program *SPSS for windows versi 16.0*, terlihat hasil analisis regresi linear berganda pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.375	6.562		.362	.720
X1	.295	.129	.175	2.292	.028
X2	.878	.360	.227	2.442	.020
X3	.805	.355	.263	2.269	.030
X4	.681	.218	.280	3.127	.004
X5	.341	.135	.208	2.529	.016
Multiple Regresi	= 0,933			F Hitung	= 45,441
R Square	= 0,870			F Tabel	= 2,449
Adjusted R Square	= 0,851			Signifikansi F	= 0,000

Tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan Kompetensi,

dan Komitmen memberikan kontribusi sebesar 85,1% terhadap variabel terikat Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BP KP) Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan sisanya 14,9% merupakan variabel lain yang tidak disertakan dalam perhitungan model ini. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 2{,}375 + 0{,}295X_1 + 0{,}878X_2 + 0{,}805X_3 + 0{,}681X_4 + 0{,}341X_5$

Persamaan Regresi Linear Berganda diatas menunjukkan bahwa kelima variabel independen (Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen) memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen (Kinerja Auditor). Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Untuk nilai konstanta sebesar 2,375 berarti kinerja auditor sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 2,375.
b. Integritas dengan koefisien regresi (b_1) 0,295 berarti terjadi pengaruh yang positif antara integritas dengan kinerja. Artinya semakin baik integritas, maka akan menaikkan kinerja.
c. Obyektivitas dengan koefisien regresi (b_2) 0,878 berarti terjadi pengaruh yang positif antara obyektivitas dengan kinerja. Artinya semakin baik obyektivitas, maka akan menaikkan kinerja.
d. Kerahasiaan dengan koefisien regresi (b_3) 0,805 berarti terjadi pengaruh yang positif antara kerahasiaan dengan kinerja. Artinya semakin baik kerahasiaan, maka akan menaikkan kinerja.
e. Kompetensi dengan koefisien regresi (b_4) 0,681 berarti terjadi pengaruh yang positif antara kompetensi dengan kinerja. Artinya semakin baik kompetensi, maka akan menaikkan kinerja.
f. Komitmen dengan koefisien regresi (b_5) 0,341 berarti terjadi pengaruh yang positif antara komitmen dengan kinerja. Artinya semakin baik komitmen, maka akan menaikkan kinerja.

Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai signifikansi 0,05 lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,000<0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan komitmen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor memiliki pemahaman integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan komitmen yang memadai dalam pelaksanaan tugas sehingga akan membantu tercapainya suatu tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan. Hasil tersebut diatas didukung oleh tenaga auditor yang dimiliki oleh BPKP rata-rata berkualifikasi strata satu dan diploma serta telah memiliki sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan professional berkelanjutan sehingga mereka memiliki integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan komitmen yang cukup tinggi yang dapat mempengaruhi kinerja mereka secara optimal.

Hasil penelitian ini cukup konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Arini (2009) dengan hasil penelitian bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Baisary (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.

Selain itu hasil ini juga didukung didalam Etika Profesi Akuntan Pemerintah yang diatur dalam Kode Etik Aparat Pengawas Intern yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang terdiri dari integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi yang dimaksudkan sebagai pegangan atau pedoman bagi para pejabat dan auditor dalam bersikap dan berperilaku agar dapat memberikan citra yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu 0,028 < 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel integritas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,175 atau 17, 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial integritas mempunyai pengaruh sebesar 17,5 % terhadap kinerja auditor. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya sebagian besar responden (auditor) memandang penting prinsip integritas dalam pelaksanaan tugas sehingga akan membantu tercapainya suatu tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Hasil ini didukung di dalam *Kode Etik dan Standar Audit Pusdiklatwas BPKP (2005)* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh auditor, karena penilaian kinerja auditor salah satunya dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya. Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Wibowo (2006) mengemukakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengandalan atas keputusan mereka. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Tetapi ada penelitian terdahulu yang tidak konsisten dengan penelitian ini, yaitu Arini (2009) dengan hasil penelitian bahwa integritas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu 0,020 < 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel obyektivitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0, 227 atau 22,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial obyektivitas mempunyai pengaruh sebesar 22,7 % terhadap kinerja auditor. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya sebagian besar auditor memandang penting prinsip obyektivitas dalam pelaksanaan tugas sehingga akan membantu tercapainya suatu tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Hasil penelitian ini cukup konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Arini (2009) dengan hasil penelitian bahwa obyektivitas berpengaruh positif dan signifykan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ika Sukriah dkk (2009) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil ini juga didukung di dalam *Kode Etik dan Standar Audit Pusdiklatwas BPKP (2005)* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh auditor, karena penilaian kinerja auditor salah satunya dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya. Semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Wibowo (2006) menyebutkan auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Mabruri dan Winarna (2010) juga menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya.

Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu 0,030 < 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kerahasiaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,263 atau 26,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kerahasiaan mempunyai pengaruh sebesar 26,3 % terhadap kinerja auditor. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya sebagian besar responden (auditor) memandang penting prinsip kerahasiaan dalam pelaksanaan tugas sehingga akan membantu tercapainya suatu tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu Arini (2009) dengan hasil penelitian bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Baisary (2011) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh signifikansi 0,004 lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu 0,004 < 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,280 atau 28 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi mempunyai pengaruh sebesar 28 % terhadap kinerja auditor. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya sebagian besar responden (auditor) memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas sehingga akan menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Hasil penelitian ini cukup konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Arini (2009) dengan hasil penelitian bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Esya (2008) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Ika Sukriah dkk (2009) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Alim dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor

akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh auditor, karena penilaian kinerja auditor salah satunya dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya.

Pengaruh Komitmen Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu 0,016 < 0,05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel komitmen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,208 atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial komitmen mempunyai pengaruh sebesar 20,8% terhadap kinerja auditor. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya sebagian besar responden (auditor) memandang penting komitmen dalam pelaksanaan tugas sehingga akan membantu tercapainya suatu tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Sangkota (2010) dengan hasil penelitian bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Universitas Tadulako Palu. Nofrida (2010) dengan hasil penelitian komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Menurut Scahtz (1995) komitmen juga merupakan kekuatan yang memunculkan rasa keterlibatan, rasa kebersamaan, kepercayaan, serta rasa ikut memiliki dari segenap anggota dan elemen organisasi yang pada gilirannya mendorong mereka untuk selalu bekerja dan berbuat sebaik-baiknya demi kepentingan organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Integritas berpengaruh positif dan signifykan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.
3. Obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.
5. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.
6. Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

Alim. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan EtikaAuditor Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal SNA X*. Makassar.

Arini, Tantri Febri. 2009. *Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik terhadap Kinerja Auditor Internal pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret.

Baisary, Rizky Pasca. 2011. *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Pemerintah Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah*. Skripsi. Palu: Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako.

Esya, Febri Purnama. 2008. *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta.* Tesis. Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Halim, Abdul. 1997. *Auditing I*. UPP AMP Yogyakarta; YPKN.

Mabruri Havidz, Winarna Jaka. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". *Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 13*. Purwekerto.

Mulyadi, 2002. *Auditing.* Edisi VI. Jakarta: Salemba Empat.

Nofrida, Riri. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Tadulako Palu.* Tesis. Palu: Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako.

Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Jakarta: Edisi Keempat.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima. Jakarta.

Sangkota, Megawaty. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Budaya Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Anggota DPRD Propinsi Di Sulawesi Tengah.* Tesis. Palu: Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako.

Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Scahtz, K. 1995. *Managing by Infuence.* Terjemahan. Jakarta: Mitra Utama.

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi.* Edisi Keenam. Bandung: Alfabeth.

Sukriah, Ika. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 12*. Palembang.

Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan.* Erlangga.